



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 214-221

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Batindih melalui Kegiatan Sosialisasi dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Guna Meningkatkan Keterampilan Peluang Usaha

Dedi Irawan¹⁾, Fitri Amelia²⁾, Muhammad Fitzal Rahman³⁾, Alfansya Dasma Tri Ananda⁴⁾, Khairati Amila⁵⁾, Muhammad Naufal Raihan Ali⁶⁾, Juwita Fitri⁷⁾, Indah Ade Lestari⁸⁾, Alfani Suri Ariwi Ransap⁹⁾,
Rechinta Lovya Junakea¹⁰⁾, Tiar Anggraini¹¹⁾

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, PMIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

²⁾Teknik, Universitas Riau, fitri.amelia4027@student.unri.ac.id

³⁾Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, muhammad.fitzal2865@student.unri.ac.id

⁴⁾Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, alfansya.dasma1597@student.unri.ac.id

⁵⁾Teknik, Universitas Riau, khairati.amila3608@student.unri.ac.id

⁶⁾Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, muhammad.naufal5564@student.unri.ac.id

⁷⁾Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, juwita.fitri3512@student.unri.ac.id

⁸⁾Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, indah.ade0199@student.unri.ac.id

⁹⁾Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, alfan.suri6604@student.unri.ac.id

¹⁰⁾Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, rechinta.lovyajunakea@student.unri.ac.id

¹¹⁾Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, tiar.anggraini1021@student.unri.ac.id

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pemakaian sabun cuci piring dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin digunakan. Penggunaan sabun cuci piring yang digunakan setiap hari secara terus menerus akan berdampak pada tingginya biaya pembelian sabun bagi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan oleh Kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Batang Batindih agar mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan dapat menjadi peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi sekaligus praktik langsung terkait proses pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu PKK di Desa Batang Batindih. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil berupa, ibu-ibu PKK di Desa Batang Batindih sudah mampu memahami proses pembuatan sabun cuci piring secara mandiri dan sudah memiliki keterampilan untuk membuat sabun cuci piring secara mandiri yang siap digunakan maupun dijual.

Kata Kunci: Batang Batindih, Ibu-ibu PKK, Pemberdayaan, Sabun Cuci Piring, Workshop

Abstract

Dish soap is a secondary need that is often used in everyday life. It cannot be denied that the intensity of use of dish soap in everyday life is considered routine. Continuous use of dish soap every day will have an impact on the high cost of purchasing soap for the community. This community empowerment activity through socialization and a workshop on making dish soap, carried out by the Kukerta Bangun Kampung Group, University of Riau, aims to empower the community, especially PKK women in Batang Batindih Village, to be able to produce dish soap independently and can become a business opportunity to increase income. and the community economy. The method applied in this activity was providing material as well as direct practice related to the process of making dish soap to PKK women in Batang Batindih Village. From the activities that have been carried out, results can be obtained in the form of PKK women in Batang Batindih Village who are able to understand the process of making dish soap independently and have the skills to make dish soap independently which is ready to be used or sold.

Keywords: *Batang Batindih, Dish Soap, Empowerment, PKK Women, Workshop*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Elemen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini pada dasarnya bertujuan agar eksistensi perguruan tinggi sebagai agen perubahan bangsa benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 11 Tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Kukerta Bangun Kampung Batang Batindih merupakan salah bentuk pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh Universitas Riau.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan perilaku, serta memanfaatkan sumber daya manusia melalui penetapan kebijakan (Endah, 2020). Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan guna menimbulkan motivasi bagi masyarakat agar memiliki potensi untuk berkembang. Titik tolaknya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Langkah yang dapat dilakukan ialah dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri dalam masyarakat (Wahyuni, dkk., 2022).

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Sabun merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin digunakan. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari

sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan (Munawarah, dkk., 2020). Seiring berkembangnya teknologi, semakin banyak jenis sabun yang beredar di pasaran. Salah satunya adalah sabun cuci piring. Penggunaan sabun cuci piring yang digunakan setiap hari secara terus menerus akan berdampak pada tingginya biaya pembelian sabun bagi masyarakat (Haru, dkk., 2017).

Desa Batang Batandih merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Secara geografis Desa Batang Batandih memiliki luas wilayah sebesar 1.819 Ha dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.615 jiwa. Desa Batang Batandih memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya untuk membangun perekonomian, salah satunya adalah dengan sektor pertanian. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Batang Batandih telah dilaksanakan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk menyikapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang semakin tinggi pada saat ini, kita dituntut agar dapat menyesuaikan hal tersebut agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau Tahun 2023 Desa Batang Batandih tertarik untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui salah satu program kerjanya yaitu sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring bersama ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih.

Melalui kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri untuk meminimalisir pengeluaran biaya terhadap pembelian sabun cuci piring. Selain itu, kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau berharap, kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk menjadikan sabun cuci piring ini menjadi salah satu produk UMKM Desa Batang Batandih guna membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Batang Batandih.

2. METODE PENERAPAN

Metode dalam penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran terkait program kerja pembuatan sabun cuci piring selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini merupakan data primer yang bersumber dari pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok Kukerta, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan sabun cuci piring. Pada kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini, metode yang diterapkan adalah pemberian materi sekaligus mempraktikkan langsung proses pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun ini sebagai berikut:

Alat-alat:

- a. Ember 2 buah
- b. Pengaduk
- c. Gayung
- d. Botol plastik
- e. Masker (opsional)

Bahan-bahan:

- a. 1 kg *Texaphon*
Berguna untuk mengangkat lemak dan kotoran pada piring dan lainnya.
- b. 1 kg *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS)
Berguna untuk mempercepat pengangkatan kotoran pada piring dan lainnya, juga sebagai pengental sabun cuci piring.
- c. *Linear Alkyl Benzene Sulfonate* (LABS)
Berguna untuk menghilangkan minyak dan lemak yang berlebih.
- d. NaCl atau Garam Dapur
Berguna untuk pembentukan sabun cuci piring agar menjadi lebih kental, dan juga sebagai penambah efek busa pada sabun cuci piring.
- e. 100 ml *Foam Booster*
Berguna untuk memberikan efek busa/buih pada sabun cuci piring.
- f. Pewarna secukupnya
Berguna untuk memberikan efek warna hijau pada sabun cuci piring.
- g. Pewangi secukupnya
Berguna untuk memberikan efek wangi khas sabun cuci piring pada sabun cuci piring yang dibuat.
- h. 18 Liter air bersih
Berguna untuk melarutkan seluruh formula sabun cuci piring.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

- a. Pada ember pertama, tuangkan 2 liter air kemudian ditambahkan *sodium lauryl sulfate*, lalu diaduk sedikit demi sedikit menggunakan pengaduk kayu sampai tercampur dengan sempurna.
- b. Pada ember kedua, masukkan *texaphon* ke dalam ember dan campurkan dengan NaCl. Aduk sedikit demi sedikit menggunakan pengaduk kayu sampai kedua bahan tercampur dengan sempurna. Setelah bahan tercampur dengan sempurna, ditambahkan 1 liter air, kemudian diaduk hingga merata.

- c. Selanjutnya, bahan pada ember pertama dicampurkan dengan bahan di ember kedua. Setelah dicampurkan, tambahkan 16 liter air secara sedikit demi sedikit sambil diaduk terus-menerus.
- d. Selanjutnya, tuangkan pewarna, dan pewangi secukupnya, sambil di aduk hingga merata.
- e. Kemudian tuangkan 100 ml *Foam Booster* dan *linear alkyl benzene sulfonate* kedalam campuran tersebut, sambil diaduk.
- f. Setelah semua bahan tercampur dengan sempurna, campuran sabun cuci piring ditutup dalam wadah dan didiamkan selama 1 hari.
- g. Setelah sabun cuci piring mengental, sabun siap untuk dikemas dan digunakan.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan sabun cuci piring bersama ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih dilaksanakan dalam upaya untuk menambah pengetahuan atau sebagai sarana belajar bagi ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih untuk lebih mengeksplorasi keahlian sehingga hasil dari kegiatan ini tidak hanya dapat memberi manfaat tetapi dapat dijadikan peluang usaha bagi ibu-ibu PKK Desa Batang Batandih sebagai sarana menambah penghasilan. Sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diikuti sebanyak 30 orang yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 di gedung PKK Desa Batang Batandih yang berlangsung selama 2 jam.

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan sabun cuci piring, hal pertama yang dilakukan oleh kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau ini yaitu menguji resep dalam membuat sampel sabun pencuci piring, agar produk sabun cuci piring dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam membuat sabun cuci piring ini, formula untuk membuat sabun cuci piring tersebut dapat dibeli di toko kimia terdekat di Kawasan Pekanbaru. Harga total dari seluruh formula sabun cuci piring yang dibeli untuk kegiatan sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini adalah sebesar Rp 100.000/paketnya.

Selanjutnya, kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring di gedung PKK desa Batang Batandih yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 selama 2 jam. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pemaparan materi terkait pengenalan alat, bahan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan proses cara pembuatan sabun cuci piring yang dijelaskan oleh salah satu anggota Kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau. Selama proses penjelasan berlangsung, para ibu-ibu PKK sangat antusias dan mencatat hal-hal yang disampaikan. Di tengah-tengah pemaparan materi beberapa ibu-ibu PKK terlihat aktif berdiskusi secara interaktif.



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan *Workshop* Pembuatan Sabun Cuci Piring

Dalam kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini, para ibu-ibu PKK juga turut ikut serta mencoba langsung mempraktikkan proses pembuatan sabun yang selalu dipantau oleh rekan-rekan mahasiswa Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau untuk memastikan pembuatannya sesuai proses yang telah dijelaskan sehingga dapat meminimalisir kesalahan selama proses pembuatan sabun cuci piring. Dari pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan, seluruh formula yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini dapat menghasilkan 18 Liter sabun cuci piring yang dapat digunakan untuk mencuci piring ataupun dijual kembali guna membuka peluang usaha. Setelah seluruh proses kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring selesai dilakukan, cairan sabun cuci piring dikemas dalam botol dan wadah plastik untuk dapat dibagikan kepada ibu-ibu PKK serta masyarakat di Desa Batang Batindih.



Gambar 2. Pembagian Sabun Cuci Piring Hasil Sosialisasi dan *Workshop* Pembuatan Sabun Cuci Piring ke Masyarakat Desa Batang Batindih Setempat

Adapun parameter ketercapaian dari kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan ini secara umum adalah. (Mardiah, dkk., 2021)

- a. Berhasil mencapai target total peserta kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring

Dalam hal ini berhasilnya mencapai target total peserta sosialisasi dan *workshop* dikategorikan baik. Tentunya hal ini di dukung oleh persiapan yang matang dari kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau dengan cara persiapan pembuatan sabun cuci piring, menyebar undangan kepada pihak terkait, penyediaan tempat kegiatan yang dapat dijangkau semua pihak, serta dukungan dari perangkat Desa Batang Batindih.

- b. Pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat

Dalam hal ini pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan baik. Dimana para peserta kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring telah mengetahui dengan jelas proses tahapan pembuatan sabun cuci piring melalui pemaparan materi serta praktik langsung pembuatan sabun cuci piring guna meminimalisir pengeluaran biaya rumah tangga akan kebutuhan sabun cuci piring serta membuka peluang usaha pada masyarakat Desa Batang Batindih.

- c. Kemampuan para peserta dalam menguasai materi

Dalam hal ini penguasaan materi oleh peserta dapat dikategorikan sangat baik. Dimana para peserta kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini sudah mampu memahami proses pembuatan sabun cuci piring secara mandiri dan sudah memiliki keterampilan untuk membuat sabun cuci piring secara mandiri yang siap digunakan maupun dijual sebagai peluang usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Batang Batindih agar dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri serta dapat dipasarkan guna membuka peluang usaha sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh kelompok Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sabun cuci piring ini, diharapkan masyarakat Desa Batang Batindih khususnya ibu-ibu PKK bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru terkait cara pembuatan sabun cuci piring secara mandiri. Selain itu, diharapkan melalui kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk menjadikan sabun cuci piring menjadi salah satu produk UMKM Desa Batandih guna membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kelebihan dari pembuatan sabun cuci piring ini ialah bahan-bahan yang diperlukan sangat mudah didapat dan juga proses pembuatannya yang sangat mudah dan sederhana.

5. REFERENSI

- Endah, Kiki. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Haru, A., Waspodo, A. A. W. S., dan Handaru, A. W. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(3), 194-206.
- Mardiah, Ainun, Rozalinda, Ratna Dewi, Sehani, Desvi Emti, and Herlinda. (2021). Artikel SNKPM 2021 Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 12–18.
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, and Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 39.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Wahyuni, Iga, Julianto Hutasuhut, Universitas Muslim, Nusantara Al, Masyarakat Desa, dan Kec Galang. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.